

## PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME PADA SISWA SMP NEGERI 1 BABANG KECAMATAN BACAN TIMUR

Jainudin Abdullah

Program Studi PKn FKIP Unkhair

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran dan faktor penghambat guru dalam mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti berusaha memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian, mendapatkann data secara akurat dan mendeskripsikan dengan konsep yang relevan. sedangkan untuk memperoleh data dilapangan peneliti menggunakan teknik bservasi, wawancara dan dokumentasi. Data mentah yang diperoleh dan dianalisis memperoleh hasilnya sebagai berikut: (1) peran yang dilakukan guru dalam mengembangkan nasionalisme siswa dapat dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, melalui mata pelajaran yang di berikan oleh guru, dalam kegiatan belajar mengajar harus memberikan materi yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme pada siswa dengan menggunakan media dan memberi contoh nyata kepada siswa untuk dapat ditiru oleh siswa dalam pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. (2) Faktor mengahambat guru dalam mengembangkan sikap nasionalime hal ini pada diri siswa sendiri sebab sebagian siswa belum memahami sikap nasionalisme yang di ajarkan oleh guru untuk itu siswa kurang mengembangkan sikap nasionalisme dalam pergaulan di sekolah dan kurangnya sarana dan prasaran di sekolah untuk mengajar siswa oleh karna itu pemerintah harus menyediakan sarana dan prasaran yang lengkap untuk memudahkan guru mengajar dan siswa bisa memahami materi pelajaran. Ada dua factor yaitu faktor internal diri siswa itu sendiri yang tidak mengembangkan sikap nasionalime di sekolah dan faktor eksternal lingkungan karena walaupun siswa mengembangkan sikap nasionalime tetapi ada pengaruh dari lingkungan atau siswa yang lain yang mengembangkan sikap yang tidak sesuai dengan sikap nasionalime.

**Kata Kunci:** Peran guru, Sikap Nasionalisme, Siswa

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari beragam suku dan agama, dengan adanya sikap nasionalisme, diharapkan masalah-masalah yang berkaitan dengan sara tidak muncuk kepermukaan. Dalam kehidupan masyarakat sikap nasionalisme ini harus tetap dibina, jangan sampai bangsa Indonesia terpecah antara satu sama lain. Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan tetai sikap nasionalisme perlu dijaga.

Terdapat kesenjangan antara cita-cita ideal Bangsa dengan kondisi real bangsa Indonesia. Cita-cita ideal tersebut ditegaskan dalam pembukaan UUD 1945, yang kemudian dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan dipertajam dalam UU Sisdiknas. Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam UU no. 20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian dapat

dijelaskan bahwa praktek pendidikan di Indonesia diarahkan tidak hanya pada upaya mencerdaskan secara intelektual, melainkan juga kepribadian dan keterampilannya sehingga menjadi manusia yang utuh.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi sehingga mampu bersaing di dunia nyata. Kompetensi yang dimaksud di sini adalah kompetensi di bidang ilmu pengetahuan, keterampilan serta kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu karena setiap manusia tentu tidak bisa lepas dari kegiatan berinteraksi dengan sesamanya di masyarakat. Hidup bermasyarakat di Indonesia tentu bukan perkara yang mudah mengingat masyarakat kita memiliki tingkat keragaman yang sangat tinggi. Hidup di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi individu yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Setiap individu di masyarakat memiliki ciri khas, latar belakang, agama, suku dan bahasa yang berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat apabila tidak mampu disikapi secara bijak. Disinilah diperlukan peranan manusia Indonesia yang mampu bernasionalisme terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat agar keutuhan dan persatuan bangsa tetap terjaga.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti berusaha memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian, mendapatkannya data secara akurat dan mendeskripsikan dengan konsep yang relevan (Nawawi, H, 2003).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu data lapangan yang disesuaikan dengan masalah yang diangkat, dengan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:
  - a. Observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung ke subjek penelitian untuk mengetahui permasalahan yang diteliti, dengan demikian maka yang diamati subjek penelitian.
  - b. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pernyataan itu (Basrowi dan Suwandi, 2008).
2. Sumber data sekunder adalah dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen

yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain, Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis penelitian kualitatif menurut Iskandar (2009) adalah merupakan kajian untuk menganalisis struktur suatu fenomena yang diteliti. Analisis mengarah pada upaya menelaah permasalahan secara keseluruhan, serta membentuk permasalahan yang berkaitan dengan unsur teori atau pendapat ahli yang relevan.

Selanjutnya analisis data dengan menggunakan teknik interpretasi, yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara meninjau kembali hasil penelitian di lapangan secara kritis antara teori dan informasi yang akurat untuk di carikan relevansinya (Bogdan dan Taylor, 2009).

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dapat dianalisis sebagai berikut: (1) Peran yang dilakukan guru dalam mengembangkan nasionalisme siswa di sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas melalui mata pelajaran yang di berikan oleh guru dengan memberikan materi yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme pada siswa dengan menggunakan media dan contoh seperti sikap saling menghargai antara siswa satu dengan yang lain agar dapat memudahkan siswa untuk mengerti. Dilingkungan sekolah siswa membantu satu dengan yang lain tanpa melihat perbedaan ekonomi, suku dan lain-lain. Menumbuhkan sikap nasionalisme pada diri siswa seorang guru memahami sikap nasionalisme seperti apa yang harus di ajarkan pada siswa dan memberi contoh nyata kepada siswa untuk dapat ditiru oleh siswa dalam pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sikap nasionalisme yang perlu tanamkan dan dikembangkan dalam diri setiap siswa melalui kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal ini dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Untuk mengembangkan sikap nasionalisme guru juga selalu mengembangkan budaya daerah di lingkungan sekolah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan seni budaya pada saat akhir semester atau kegiatan ekstrakurikuler. sikap nasionalisme yang di berikan pada siswa yang saya ketahui pada saat kegiatan belajar mengajar guru memberikan materi pelajaran pendidikan kewarganeraan siswa di ajarkan tentang menjaga persaudaraan antara siswa walaupun di antara siswa ada perbedaan tetapi semuanya bersaudara tidak bole saling membeda-bedakan satu sama lain dalam pergaulan.

Peran guru dalam proses internalisasi nilai-nilai positif di dalam diri siswa tidak bisa digantikan oleh media pendidikan secanggih apapun. Oleh karena itu, mengembalikan jati diri siswa memerlukan keteladanan yang hanya ditemukan pada pribadi guru. Dalam menjalani amanah sebagai khalifah di muka bumi kita hendaknya mampu memberikan suri teladan yang baik yang akan dicontoh oleh siswa didik kita. Diawali dari niat yang bersih

dan tulus ikhlas dalam setiap mengawali pekerjaan, selalu bersyukur kepada-Nya dan memiliki hasrat untuk berubah melalui doa dan usaha. Dengan terciptanya hasrat untuk berubah ke arah yang lebih baik tentu akan menimbulkan manfaat yang positif terhadap perkembangan siswa. Perlu ditanamkan dalam diri kita sebagai pendidik bahwa sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Tanpa peranan guru pendidikan karakter dan pengembalian jati diri siswa tidak akan berhasil dengan baik. Orang yang berjati diri akan memadukan antara cipta, karsa dan rasanya. Pengembangan jati diri merupakan totalitas penampilan atau kepribadian yang akan mencerminkan secara utuh pemikiran, sikap dan perilakunya (Moerdiono 2007).

Dengan semangat nasionalisme yang tinggi dan kerjasama yang baik antara orang tua siswa, guru, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar dapat membentengi siswa dan menyelamatkan siswa dari pengaruh negatif lingkungan sehingga siswa dapat meraih prestasi dan menjunjung tinggi budi pekerti. Siswa dapat menjadi pelopor bagi lingkungan sekitarnya untuk terus senantiasa membangkitkan semangat nasionalisme di dada seluruh masyarakat Indonesia. Sekali lagi mudah-mudahan dengan bangkitnya kembali semangat nasionalisme yang telah memudar akan dapat mengembalikan jati diri bangsa Indonesia sehingga dapat bangkit menjadi bangsa yang beradab, bermartabat dan dapat bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan identitas karakter kebangsaannya (Soedjatmoko, 2006). (2) Faktor menghambat guru dalam mengembangkan sikap nasionalisme dalam hal ini pada diri siswa sendiri sebab sebagian siswa belum memahami sikap nasionalisme yang di ajarkan oleh guru untuk itu siswa kurang mengembangkan sikap nasionalisme dalam pergaulan di sekolah. Karna kurangnya sarana dan prasarana di sekolah untuk mengajar siswa oleh karna itu pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan sangat memudahkan guru mengajar dan siswa bisa memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru. Ada dua factor yaitu faktor internal diri siswa itu sendiri yang tidak mengembangkan sikap nasionalisme di sekolah dan faktor eksternal lingkungan karena walaupun siswa mengembangkan sikap nasionalisme tetapi ada pengaruh dari lingkungan atau siswa yang lain yang mengembangkan sikap yang tidak sesuai dengan sikap nasionalisme.

Penguatan peran pendidik dan peserta didik agar terjalin sinergi antara implementasi kegiatan transfer ilmu yang tetap mengedepankan kualitas dengan terwujudnya peserta didik yang bermoral dan memegang teguh semangat nasionalisme. Penguatan semangat nasionalisme harus dimulai dengan mengembalikan jati diri pelajar agar terbentuk pribadi yang mantap dan berakhlak mulia (Refly, 2008). Jati diri dapat memancar dan tumbuh kembang diawali dengan menemukenali diri kita sendiri dan menemukan kembali jati diri kita sebagai pendidik dan peserta didik. Membangun jati diri adalah membangun karakter. Dalam membangun karakter dapat dilakukan dengan menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (*domain kognitif*), menanamkan tata nilai serta menanamkan mana yang boleh dan mana yang tidak (*domain afektif*), mampu melakukan (*domain psikomotor*) dan memberikan teladan hidup (*living model*).

## SIMPULAN

Senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai luhur agama dan nilai-nilai Pancasila di setiap kegiatan pembelajarannya. Pengembangan nilai-nilai agama untuk menciptakan pribadi yang berakhlak mulia merupakan dasar yang utama sesuai dengan nilai sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Menanamkan rasa peduli terhadap sesama dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia (implementasi sila kedua), menciptakan rasa persatuan dan kesatuan serta menanamkan sikap lebih mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan (implementasi sila ketiga), membiasakan siswa untuk bersikap demokratis, menghargai pendapat orang lain yang berbeda dalam setiap kegiatan diskusi di kelas merupakan contoh implementasi sila ke empat, dan mengembangkan sikap keadilan (fairness) baik dikalangan siswa ataupun guru dalam setiap kegiatan pembelajarannya (implementasi sila ke lima). Adil dalam memberikan penilaian terhadap siswa sesuai dengan prestasi yang diraih siswa (Soenarto, 2000).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Iskandar. 2009. *Metode penelitian kualitatif: Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Moerdiono 2007. "Menuju Nasionalisme Gelombang Ketiga". *Prisma* No. 2 Tahun XX Februari 2007.
- Nasution, S.1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito: Bandung.
- Soenarto. 2000. *Perkembangan Nasionalisme Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Makalah dalam Seminar "Menyambung Nasionalisme bagi Indonesia Kini dan Masa Depan". Yogyakarta: Universitas Janabadar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*: Alfabeta Bandung.
- Soedjatmoko. 2006 "Nasionalisme sebagai Prespek Belajar". *Prisma* No. 2 Tahun XX Februari 2006.
- Refly, H.Z. 2008. "Nasionalisme, Universalisme, dan Struktur Kesadaran," Makalah dalam Panel Forum Indonesia Pasca-Nasional diselenggarakan di Universitas Gadjah Mada.
- Undang-undan, 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Persda press.
- Tim ICCE UIN Syarif Hidayatullah. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Witoelar, Rahmat. 1991. "Hati Nurani Rakyat, Esensi Nasionalisme Indonesia". *Prisma* No. 2 Tahun XX Februari 1991.